

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi *Regional Comprehensive Economic Partnership* (RCEP), keterbukaan perdagangan (*trade openness*), inflasi, dan tingkat partisipasi angkatan kerja (*Labour Force Participation Rate/LFPR*), terhadap pertumbuhan ekonomi di empat negara ASEAN yaitu Filipina, Indonesia, Thailand, dan Malaysia. Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode *Fixed Effect Model* (FEM) dengan pendekatan *Least Square Dummy Variable* (LSDV), diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi RCEP menunjukkan pengaruh yang berbeda pada masing – masing negara. Pada Filipina sebagai negara acuan, implementasi RCEP berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan hanya signifikan pada tingkat kepercayaan 10% yang mengindikasikan bahwa manfaat RCEP belum dapat dirasakan secara optimal. Sebaliknya, RCEP memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Malaysia, dengan pengaruh terbesar ditemukan pada Malaysia. Sementara itu, pada Thailand, implementasi RCEP tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Keterbukaan perdagangan (*trade openness*) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Filipina menunjukkan pengaruh positif yang cukup besar dari keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi. Indonesia memiliki pengaruh yang relatif serupa dengan Filipina dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Namun, pengaruh keterbukaan perdagangan di Thailand dan Malaysia lebih rendah dibandingkan dengan Filipina. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap perdagangan internasional dapat meningkatkan kerentanan suatu negara terhadap guncangan ekonomi global.

3. Inflasi tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada seluruh negara yang diteliti. Hasil ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, tingkat inflasi di Filipina, Indonesia, Thailand dan Malaysia relatif berada pada kondisi yang terkendali sehingga tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap aktivitas ekonomi. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi tidak dapat diterima.
4. Tingkat partisipasi angkatan kerja (LFPR) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Filipina menunjukkan pengaruh LFPR yang paling kuat terhadap pertumbuhan ekonomi. Indonesia dan Thailand tidak menunjukkan perbedaan pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan Filipina. Sementara itu, Malaysia memiliki pengaruh LFPR yang lebih rendah dibandingkan Filipina, yang mengindikasikan bahwa pada negara dengan pasar tenaga kerja yang lebih matang, peningkatan jumlah tenaga kerja tidak selalu menghasilkan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang besar tanpa diimbangi dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keterbukaan perdagangan dan tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan faktor yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN yang diteliti. Sementara itu, implementasi RCEP memberikan dampak yang berbeda-beda pada masing-masing negara, dan inflasi tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya maupun sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan.

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan negara dan periode penelitian. Penelitian ini hanya mencakup empat negara ASEAN yang tergabung dalam RCEP dengan periode pengamatan yang relatif terbatas. Penambahan negara anggota RCEP lainnya, seperti Vietnam, Kamboja, Jepang, Korea Selatan, dan Tiongkok, serta penggunaan periode penelitian

yang lebih panjang diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak RCEP terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Penelitian berikutnya perlu mempertimbangkan penambahan variabel makroekonomi lain yang berpotensi memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti *Foreign Direct Investment* (FDI), pengeluaran pemerintah, nilai tukar, kualitas sumber daya manusia, perkembangan teknologi, dan stabilitas politik. Penambahan variabel tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode analisis yang lebih kompleks, seperti *Generalized Method of Moments* (GMM), Panel Vector Autoregression (PVAR), maupun Threshold Regression. Penggunaan metode tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan dinamis maupun hubungan nonlinier antara variabel-variabel penelitian.
4. Penelitian berikutnya perlu memperhatikan jumlah observasi dan keseimbangan antara jumlah parameter dengan ukuran sampel penelitian. Penambahan jumlah observasi dapat meningkatkan ketepatan estimasi model serta mengurangi kemungkinan munculnya koefisien yang tidak signifikan akibat keterbatasan data.
5. Penelitian mendatang dapat mengkaji dampak implementasi RCEP secara lebih spesifik pada tingkat sektoral, seperti sektor manufaktur, pertanian, maupun jasa. Pendekatan sektoral diharapkan mampu memberikan informasi yang lebih rinci mengenai sektor-sektor yang memperoleh manfaat terbesar maupun yang menghadapi tantangan akibat implementasi RCEP, sehingga hasil penelitian dapat menjadi dasar yang lebih tepat dalam penyusunan kebijakan ekonomi